



ANALISIS MAKNA *KOTOWAZA*(PERIBAHASA) BAHASA JEPANG DALAM *ANIME* JUNJOU ROMANTICA 1 DAN 2

Aa Saputra¹, Noviyanti Aneros²,Herniwati³

¹ Departemen Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Dr.
Setiabudhi No. 229, Bandung 40154, Indonesia

E-mail: aasaputra28@gmail.com

Abstrak

Peribahasa dalam bahasa Jepang disebut dengan *kotowaza*. *Kotowaza* dalam bahasa Jepang sendiri adalah kata-kata pendek yang diceritakan secara turun temurun sejak dahulu kala, yang berisi kebenaran, sindiran, satire, dan pelajaran moral. Dalam penelitian kali ini penulis menitik beratkan pada *kotowaza* yang ada dalam *anime* Junjou Romantica 1 dan 2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna konotatif atau makna denotatif yang terkandung dalam *kotowaza* yang ada dalam *anime* Junjou Romantica 1 dan 2 serta mencari tahu termasuk kedalam klasifikasi peribahasa manakah *kotowaza* tersebut. Kemudian mencari tahu apakah *kotowaza* tersebut memiliki padanan makna dengan peribahasa Indonesia. Hasil dari penelitian ini terdapat 24 *kotowaza* yang ada dalam *anime* Junjou Romantica 1 dan 2. Semua *kotowaza* mengandung makna denotatif dan hanya empat *kotowaza* yang mengandung makna konotatif, yaitu 叩けよさらば開かれん (*tatakeyosaraba hirakaren*), 袖すりあうも他生の縁 (*sode suriau mo tashou no en*), 月に叢雲花に風 (*tsuki ni murakumo hana ni kaze*), dan 縁は異なるもの (*en wa inamono*). Kemudian terdapat tiga *kotowaza* yang tidak memiliki padanan makna dengan peribahasa Indonesia, yaitu 旅の恥は掻き捨て (*tabi no haji wa kakisute*), 一度あることは二度ある (*ichido aru koto wa nido aru*), dan 二度あることは三度ある (*nido aru koto wa sando aru*).

Kata kunci : *kotowaza*, *anime*, Junjou Romantica

Abstract

A proverb in Japanese language is called as *kotowaza*. *Kotowaza* in Japanese language itself is used as advice, satire, warning, moral lesson as well as life motivation. In this study, the researcher focuses on *kotowaza* in *anime* called Junjou Romantica 1 and 2. This study aims to find out if there are any connotative or denotative meaning contained in *anime* Junjou Romantica 1 and 2 as well as to find out its proverb classification. Finally, this study also tries to find out whether the proverb has an equivalent in Indonesian proverb or not. The result shows that there are 24 proverbs found in *anime* Junjou Romantica 1 and 2. All the proverbs have denotative meanings and only four proverbs have

connotative meanings, such as 叩けよさらば開かれん (*tatakeyosaraba hirakaren*), 袖すりあうも他生の縁 (*sode suriau mo tashou no en*), 月に叢雲花に風 (*tsuki ni murakumo hana ni kaze*), 縁は異なるもの (*en wa inamono*). And there are only three proverbs that do not have any equivalents in Indonesian proverbs, such as 旅の恥は掻き捨て (*tabi no haji wa kakisute*), 一度あることは二度ある (*ichido aru koto wa nido aru*), and 二度あることは三度ある (*nido aru koto wa sando aru*).

Keywords : *kotowaza, anime, Junjou Romantica*

Pendahuluan

Penguasaan terhadap bahasa melebihi atribut apapun, serta membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Untuk memahami kemanusiaan kita, orang harus memahami atau mengetahui bahasa yang menjadikan kita sebagai manusia (Achmad, 2013, hlm. 3). Karena bahasa itu digunakan untuk berbagai kegiatan dan keperluan dalam kehidupan bermasyarakat, maka makna bahasa itu pun menjadi bermacam-macam bila dilihat dari segi atau pandangan yang berbeda (Chaer, 2003, hlm. 289). Dan salah satu dari makna tersebut adalah makna peribahasa. Kemudian Maynard dalam bukunya berjudul *Danwa Hyougen Handbook* (2005, hlm. 219) menyatakan yang berarti peribahasa atau idiom adalah warisan budaya yang dimiliki bersama dan diucapkan oleh masyarakat. Mempelajari peribahasa maupun idiom bahasa Jepang, sudah seharusnya menjadi bagian dalam

pendidikan bahasa Jepang karena sangat berguna untuk memahami budaya Jepang. Menurut Daniel Crump Buchanan dalam bukunya berjudul *Japanese Proverbs and Saying* (1965, hlm. xiii) mengatakan bahwa “mempelajari dan memahami apa itu peribahasa Jepang, menurut pendapat penulis, adalah cara terbaik untuk menghargai dan mengevaluasi karakter dan kepribadian orang-orang yang menghasilkan peribahasa tersebut”.

Masyarakat Jepang mempunyai pola komunikasi yang melingkar, maksudnya adalah dengan tidak langsung kepada inti yang ingin disampaikan. Hal ini karena orang Jepang tidak ingin melukai hati lawan bicara secara langsung. Di dalam bahasa Jepang pola komunikasi melingkar seperti itu disebut dengan istilah *enkyoku*. Edizal (2010, hlm. 39) mengutarakan bahwa *enkyoku* atau pengutaraan berputar ini menempati posisi yang penting dalam masyarakat Jepang dan dianggap

sebagai salah satu seni bicara yang halus. Tentu saja sebagai orang asing yang mempelajari bahasa Jepang, kita akan kesulitan dengan pola komunikasi orang Jepang yang seperti itu. Maka dari itu kita dituntut untuk tidak hanya mempelajari bahasanya saja, melainkan juga kebudayaan dari masyarakat Jepang itu sendiri. Salah satunya adalah peribahasa. Peribahasa lahir dari kehidupan masyarakat yang tidak jelas diketahui siapa penciptanya. Oleh karenanya peribahasa Jepang sangat erat kaitannya dengan kebudayaan Jepang. Maka sangatlah disarankan khususnya bagi kita pembelajar bahasa Jepang untuk dapat lebih mendalami dan memahami mengenai peribahasa yang terdapat di dalam bahasa Jepang. Untuk memudahkan dalam memahami dan mengingat peribahasa Jepang, kita bisa mencari padanan maknanya dengan peribahasa Indonesia.

Metode Penelitian

Karena penelitian ini termasuk kedalam penelitian kualitatif, maka dalam penelitian ini metode yang

digunakan adalah metode deskriptif. Menurut Sutedi (2011, hlm. 58) penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan, menjabarkan suatu fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara aktual. Penelitian deskriptif menentukan dan melaporkan keadaan sekarang.

Maka adapun langkah-langkah yang akan penulis lakukan selanjutnya guna mendapatkan hasil yang diinginkan secara terperinci adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Persiapan Penelitian
 - 1) Menentukan objek penelitian, dalam hal ini penulis memilih kajian peribahasa Jepang yang ada dalam *anime* Junjou Romantica musim 1 dan 2;
 - 2) Mengumpulkan teori-teori umum yang berkaitan dengan kajian semantik;
 - 3) Mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan peribahasa Jepang (*kotowaza*).

Tahap pelaksanaan Analisis Data

- 1) Menganalisis makna peribahasa yang ada dalam *anime* Junjou Romantica 1 dan 2;
 - 2) Menganalisis makna konotatif dan denotatif peribahasa yang ada dalam *anime* Junjou Romantica 1 dan 2;
 - 3) Menganalisis alur cerita *anime* Junjou Romantica 1 dan 2 dan dalam kondisi apa peribahasa tersebut digunakan;
 - 4) Mengelompokkan peribahasa dalam *anime* Junjou Romantica 1 dan 2 kedalam klasifikasi peribahasa Jepang dan mencari padanan maknanya dalam peribahasa Indonesia.
- b. Tahap Penyusunan Kesimpulan
- 1) Mengambil kesimpulan mengenai makna yang terkandung dari setiap peribahasa Jepang yang ada dalam *anime* Junjou Romantica 1 dan 2 baik secara denotatif maupun konotatif;
 - 2) Mengambil kesimpulan mengenai termasuk kedalam klasifikasi peribahasa Jepang apa sajakah peribahasa Jepang yang ada dalam *anime* Junjou Romantica 1 dan 2;
 - 3) Mengambil kesimpulan ada tidaknya padanan makna

peribahasa Jepang yang ada dalam *anime* Junjou Romantica 1 dan 2 dengan peribahasa Indonesia.

1. Analisis Data dan Pembahasan

Berdasarkan penelitian, dapat diketahui sebagai berikut:

- a. Makna dari ke-24 peribahasa dalam *anime* Junjou Romantica 1 dan 2 adalah sebagai berikut:
 - 1) 事実は小説よりも奇なり (*Jijitsu wa shousetsu yorimo ki nari*) menurut Masui Kanenori dalam *Meigen Kakugen Kotowaza Jiten* (2003, hlm. 125) memiliki makna sebenarnya hal-hal aneh maupun kejadian-kejadian rumit yang terjadi di kenyataan lebih aneh dan rumit daripada yang sering muncul dalam cerita fiksi (novel).
 - 2) 後悔先に立たず (*Koukai saki ni tatazu*) menurut *Koji Zokushin Kotowaza Daijiten* (1989, hlm. 414) memiliki makna walau menyesali sesuatu yang sudah tanpa sengaja dilakukan, tidak akan kembali lagi. Daripada menyesali hal yang sudah terjadi, lebih baik dijadikan pelajaran agar kita berpikir dulu sebelum bertindak.
 - 3) 叩けよさらば開かれん (*Tatakeyosaraba hirakaren*)

- menurut *Koji Zokushin Kotowaza Daijiten* (1989, hlm. 704) memiliki makna saat membutuhkan bantuan, berdoalah secara terus menerus kepada Tuhan, maka Tuhan pasti akan menjawab doa tersebut.
- 4) 案ずるより生むが易し (*Anzuru yori umu ga yasushi*) menurut Masui Kanenori dalam *meigen kakugen kotowaza jiten* (2003, hlm. 17) memiliki makna segala sesuatu setelah dicoba diluar dugaan lebih mudah ketimbang yang dikhawatirkan sebelumnya.
- 5) 会うは別れの始め (*Au wa wakare no hajime*) menurut *Koji Zokushin Kotowaza Daijiten* (1989, hlm 4) jika bertemu seseorang akan datang waktu untuk berpisah. Kita pasti akan berpisah dengan orang yang telah kita temui. Peribahasa ini merupakan sebuah bentuk peringatan atau sindiran.
- 6) 禍転じて福となす (*Wazawai tenjite fuku to nasu*) menurut *Jitsuyou Kotowaza Benran* (1983, hlm. 208) memiliki makna jangan sampai kita terlumpuhkan ketika bertemu dengan kemalangan, namun sebaliknya kita harus bisa memanfaatkan kemalangan tersebut agar menjadi sebuah kebahagiaan.
- 7) 可愛い子には旅をさせよ (*Kawaii ko ni wa tabi ni saseyo*) menurut *Koji Zokushin Kotowaza Daijiten* (1989, hlm. 292) memiliki makna jika menyayangi anak, jangan memanjakannya, akan lebih baik jika biarkan dia mengalami sulitnya hidup. Juga mempunyai arti rawatlah anak dengan tegas.
- 8) 旅の恥は掻き捨て (*Tabi no haji wa kakisute*) menurut *Koji Zokushin Kotowaza Daijiten* (1989, hlm. 714) memiliki makna di dalam perantauan, karena kita tidak berniat untuk tinggal dalam waktu yang lama dan juga orang yang dikenal pun tidak ada, walau kita melakukan hal yang memalukan, namun itu hanya terbatas ditempat tersebut. Di tempat perantauan cobalah untuk berusaha melepaskan diri, tidak apa walau kita berbuat sesuatu yang memalukan ataupun yang diluar kebiasaan kita.
- 9) 情けは人の為ならず (*Nasake wa hito no tame narazu*) menurut *Jitsuyou Kotowaza Benran* (1983, hlm. 346) memiliki makna jika kita berbuat baik pada orang lain, suatu saat kebaikan itu pasti akan berputar

- dan mendatangkan kebaikan untuk diri kita
- 10) 少年よ大志を抱け (*Shounen yo taishi wo idake*) menurut *Koji Zokushin Kotowaza Daijiten* (1989, hlm. 584) memiliki makna anak muda milikilah ambisi yang kokoh dan besar. Semakin besar ambisi kita, maka akan semakin besar pula prestasi yang akan dicapai. Dan hal itu hanya bisa dicapai oleh kekuatan dan semangat yang dianugerahi kepada anak muda.
- 11) 好きこそものの上手なれ (*Suki koso mono no jouzu nare*) menurut *Koji Zokushin Kotowaza Daijiten* (1989, hlm. 617) memiliki makna apapun yang dilakukan jika kita menyukainya maka kita akan berkembang karena mengerjakannya dengan sepenuh hati.
- 12) 袖すりあうも他生の縁 (*Sode suri au mo tashou no en*) menurut *Koji Zokushin Kotowaza Daijiten* (1989, hlm. 672) memiliki makna ketika sedang di jalan, hal seperti lengan baju yang saling bersentuhan dengan orang yang tidak dikenal pun merupakan takdir dari dunia sebelumnya. Hal sekecil apapun seperti hubungan dengan orang lain, bukan merupakan sesuatu yang kebetulan, melainkan sesuatu yang sudah ditakdirkan untuk terjadi.
- 13) 一度あることは二度ある (*Ichido aru koto wa nido aru*) menurut Ikeda Toshio dalam *Kotowaza Jiten* (1994, hlm. 54) memiliki makna Jika suatu kejadian terjadi sekali, maka kejadian yang sama akan lanjut terjadi lagi.
- 14) 二度あることは三度ある (*Nido aru koto wa sando aru*) menurut Ikeda Toshio dalam *Kotowaza Jiten* (1994, hlm. 422) memiliki makna Sesuatu yang berlanjut sampai terjadi dua kali, maka akan terjadi sekali lagi.
- 15) 三度目の正直 (*Sandome no shoujiki*) menurut *Koji Zokushin Kotowaza Daijiten* (1989, hlm. 508) memiliki makna Dalam pertandingan ataupun dalam menebak sesuatu, sekali dua kali kita meleset, dipastikan untuk yang giliran ketiga akan berhasil.
- 16) 口は災いの元 (*Kuchi wa wazawai no moto*) menurut Ikeda Toshio dalam *Kotowaza Jiten* (1994, hlm. 178) memiliki makna sebuah teguran bahwa kata-kata yang tidak sengaja terucapkan tanpa sadar mengundang malapetaka, oleh

- karenanya kita harus menjaga mulut kita.
- 17) 嘘から出た実 (*Uso kara deta makoto*) menurut Masui Kanenori dalam *meigen kakugen kotowaza jiten* (2003, hlm.35-36) memiliki makna pada mulanya berniat untuk berbohong, namun tiba-tiba kebohongan itu menjadi kenyataan. Contohnya adalah, untuk menolak sebuah lamaran yang tidak diinginkan, meminta bantuan ke seseorang untuk berpura-pura menjadi pacar, namun karena wataknya baik jadi terpesona dan akhirnya terjalin sebuah asmara.
- 18) 百聞は一見に如かず (*Hyakubun wa ikken ni shikazu*) menurut Ikeda Toshio dalam *Kotowaza Jiten* (1994, hlm. 498) memiliki makna Daripada mendengar seratus kali cerita dari orang lain, lebih baik memastikan dengan mata kepala sendiri walau hanya sekali.
- 19) 月に叢雲花に風 (*Tsuki ni murakumo hana ni kaze*) menurut Ikeda Toshio dalam *Kotowaza Jiten* (1994, hlm. 353) memiliki makna ketika bulan muncul kumpulan awan akan segera menutupinya, ketika bunga mekar, angin akan segera menyapunya, hal itu sebuah kecenderungan di dunia ini.
- 20) 恋は思案の外 (*Koi wa shian no hoka*) menurut Masui Kanenori dalam *meigen kakugen kotowaza jiten* (2003, hlm. 99) memiliki makna bahwa yang namanya cinta itu tidak dapat diterka dengan akal pikiran.
- 21) 一難去ってまた一難 (*Ichinan satte mata ichinan*) menurut Masui Kanenori dalam *meigen kakugen kotowaza jiten* (2003, hlm. 26) memiliki makna kebingungan pada saat baru saja lega karena berhasil mengatasi satu kesulitan, langsung muncul kesulitan berikutnya.
- 22) 縁は異なもの (*En wa inamono*) menurut Masui Kanenori dalam *meigen kakugen kotowaza jiten* (2003, hlm. 46) memiliki makna hubungan suami-istri adalah hubungan yang ajaib, sesuatu hal yang baik. Pasangan suami-istri yang tak diduga-duga, meskipun begitu hubungannya berjalan dengan baik, dan membuat kecemburuan bagi pasangan suami-istri yang lain. Dan biasa juga digunakan sebagai ungkapan terima kasih terhadap anak maupun suami/istri sendiri.

23) その罪を憎んでその人を憎まず
(*Sono tsumi wo nikunde, sono hito wo nikumazu*) menurut Masui Kanenori dalam *meigen kakugen kotowaza jiten* (2003, hlm. 168) memiliki makna kita seharusnya membenci dosa perbuatan orang yang melakukan kesalahan, tetapi akan lebih baik jika kita tidak seharusnya membenci orangnya.

24) 終わり良ければ全て良し (*Owari yokereba subete yoshi*) menurut Masui Kanenori dalam *meigen kakugen kotowaza jiten* (2003, hlm. 55) segala sesuatu yang terpenting adalah penyelesaian di akhirnya. Banyak penilaian tentang bagaimana sesuatu itu berakhir.

b. Dari 24 peribahasa dalam *anime Junjou Romantica 1 dan 2* terdapat empat peribahasa yang mengandung makna denotatif dan konotatif, yaitu sebagai berikut:

1) 叩けよさらば開かれん
(*Tatakeyosaraba Hirakaren*)

Kata	Makna Denotatif	Makna Konotatif
<i>Tatakuru</i>	Mengetuk (pintu), memukul	Usaha dan doa (Kanenori,

	gendang (Matsuura, 1994, hlm. 1050)	2003, hlm. 175)
<i>Hiraku</i>	Membuka (Matsuura, 1994, hlm. 286)	Keberhasilan (Kanenori, 2003, hlm. 175)

Dalam peribahasa tersebut, seseorang yang sedang ingin mencapai suatu keinginan ataupun cita-cita tapi tidak dibarengi dengan usaha dan doa, diibaratkan seseorang yang mengharapkan pintu terbuka tapi tanpa mengetuknya.

2) 袖すりあうも他生の縁
(*Sode suri au mo tashou no en*)

Kata	Makna Denotatif	Makna Konotatif
<i>Sode</i>	Lengan, lengan baju (Matsuura, 1994, hlm. 981)	Hal kecil, hal sepele (Koji Zokushin

		1989, hlm. 572)
<i>En</i>	Hubungan, serambi, beranda (Matsuura, 1994, hlm. 164)	Takdir, karma (Koji Zokushin 1989, hlm. 572)

Dalam peribahasa tersebut, lengan baju yang saling bersentuhan memiliki makna konotatif hal kecil atau hal sepele, sedangkan *en* (hubungan) memiliki makna konotatif yaitu takdir. Maka dari itu peribahasa tersebut memiliki makna hal sekecil apapun sudah ditakdirkan.

- 3) 月に叢雲花に風 (*Tsuki ni murakumo hana ni kaze*)

Kata	Makna Denotatif	Makna Konotatif
<i>Tsuki</i>	Bulan (Matsuu ra, 1994, hlm. 1115)	Kebahagi aan, kebaikan (Ikeda, 1995, hlm. 353)

<i>Muraku no</i>	Kumpul an awan (Kanen ori, 2003, hlm. 187)	Kesedihan keburukan (Ikeda, 1995, hlm. 353)
<i>Hana</i>	Bunga, kembangan g, puspa (Matsuu ra, 1994, hlm. 247)	Kebahagi aan, kebaikan (Ikeda, 1995, hlm. 353)
<i>Kaze</i>	Angin (Matsuu ra, 1994, hlm. 456)	Kesedihan keburukan (Ikeda, 1995, hlm. 353)

Dalam peribahasa tersebut, kata *tsuki* (bulan) dan *hana* (bunga) memiliki makna konotatif yaitu diasosiasikan sebagai kebahagiaan, kesenangan atau suatu hal baik, sedangkan kata *murakumo* (kumpulan awan) dan *kaze* (angin) memiliki makna konotatif yaitu diasosiasikan sebagai kesedihan, keburukan ataupun suatu hal yang

kurang baik. Maka dari itu peribahasa ini memiliki makna konotatif, yaitu di setiap kebahagiaan selalu datang atau terselip kesedihan.

c. Peribahasa Jepang yang ada dalam *anime* Junjou Romantica 1 dan 2 yang mempunyai padanan makna dalam peribahasa Indonesia terdapat 21 peribahasa, yaitu sebagai berikut:

4) 縁は異なるもの (*En wa inamono*)

Kata	Makna Denotatif	Makna Konotatif
<i>En</i>	Hubungan, serambi, beranda (Matsuura, 1994, hlm. 164)	Suami-istri (Kanenori, 2003, hlm. 46)
<i>I</i>	Aneh (Matsuura, 1994, hlm. 318)	Keajaiban (Kanenori, 2003, hlm. 46)

Dalam peribahasa diatas, kata *en* (hubungan) mengandung makna konotatif yaitu merujuk pada hubungan suami-istri. Dan kata *I* (beda) mengandung makna konotatif yaitu keajaiban. Maka dari itu peribahasa diatas dapat dimaknai bahwa hubungan suami-istri itu penuh dengan keajaiban.

No	Peribahasa bahasa Jepang	Padanan makna dengan peribahasa Indonesia
1	事实は小説よりも奇なり (<i>Jijitsu wa shousetsu yorimo ki nari</i>)	hidup itu seperti roda yang berputar
2	後悔先に立たず (<i>Koukai saki ni tatazu</i>)	nasib sudah menjadi bubur
3	叩けよさらば開かれん (<i>Tatakeyosara ba hirakaren</i>)	rugi menentang laba, jerih menentang boleh
4	案ずるより生むが易し (<i>Anzuru yori umu ga yasushi</i>)	bagai tidur diatas enjelai

5	会うは別れの 始め (Au wa wakare no hajime)	dimana ada pertemuan disitu ada perpisahan
6	禍転じて福と なす (Wazawai tenjite fuku to nasu)	sengsara membawa nikmat
7	可愛い子には 旅をさせよ (Kawaii ko ni wa tabi wo saseyo)	masa kecil teranja- anja, sudah besar terbawa- bawa, sudah tua berubah tidak
8	情けは人の為 ならず (Nasake wa hito no tame narazu)	ada ubi ada talas, ada budi ada balas
9	少年よ大志を 抱け (Shounen yo taishi wo idake)	betung bulat tak persegi, pipit jantan tak bersarang

10	好きこそもの の上手なれ (Suki koso mono no jouzu nare)	suka hati di dada, ringan beban di bahu
11	袖すりあうも 他生の縁 (Sode suriau mo tashou no en)	asam di darat, ikan di laut, bertemu dalam belanga
12	三度目の正直 (Sandome no shoujiki)	sekali jalan terkena, dua kali jalan tahu, tiga kali jalan jera
13	口は災いの元 (Kuchi wa wazawai no moto)	di alas bagai memengat
14	嘘から出た実 (Uso kara deta makoto)	membasuh muka dengan air liur
15	百聞は一見に 如かず (Hyakubun wa ikken ni shikazu)	indah kabar dari rupa

16	月に叢雲花に 風 (<i>Tsuki ni murakumo hana ni kaze</i>)	<i>ada rotan, ada duri</i>
17	恋は思案の外 (<i>Koi wa shian no hoka</i>)	<i>cinta itu buta</i>
18	一難去ってまた一難 (<i>Ichinan satte mata ichinan</i>)	<i>keluar kandang harimau, masuk mulut buaya</i>
19	縁は異なるもの (<i>En wa inamono</i>)	<i>cabik-cabik bulu ayam, lama-lama bercantum pula</i>

20	その罪を憎んでその人を憎まず (<i>Sono tsumi wo nikunde, sono hito wo nikumazu</i>)	<i>tak ada pendekar yang tak bulus</i>
21	終わり良ければ全てよし (<i>Owari yokereba subete yoshi</i>)	<i>awal yang baik memberikan hasil yang baik</i>

Pembahasan

Dari hasil analisis dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Peribahasa Jepang yang ada dalam *anime* Junjou Romantica 1 dan 2 terdapat 24 peribahasa, yaitu:
- 1) 事実は小説よりも奇なり (*Jijitsu wa shousetsu yori ki nari*);

- 2) 後悔先に立たず (*Koukai saki ni tatazu*);
- 3) 叩けよさらば開かれん (*Tatakeyosaraba hirakaren*);
- 4) 案ずるより生むが易し (*Anzuru yori umu ga yasushi*);
- 5) 会うは別れの始め (*Au wa wakare no hajime*);
- 6) 禍転じて福となす (*Wazawai tenjite fuku to nasu*);

- 7) 可愛い子には旅をさせよ
(*Kawaii ko ni wa tabi ni saseyo*);
 - 8) 旅の恥は掻き捨て (*Tabi no haji wa kakisute*);
 - 9) 情けは人の為ならず (*Nasake wa hito no tame narazu*);
 - 10) 少年よ大志を抱け (*Shounen yo taishi wo idake*);
 - 11) 好きこそものの上手なれ (*Suki koso mono no jouzu nare*);
 - 12) 袖すりあうも他生の縁 (*Sode suri au mo tashou no en*);
 - 13) 一度あることは二度ある
(*Ichido aru koto wa nido aru*);
 - 14) 二度あることは三度ある (*Nido aru koto wa sando aru*);
 - 15) 三度目の正直 (*Sandome no shoujiki*);
 - 16) 口は災いの元 (*Kuchi wa wazawai no moto*);
 - 17) 嘘から出た実 (*Uso kara deta makoto*);
 - 18) 百聞は一見に如かず
(*Hyakubun wa ikken ni shikazu*);
 - 19) 月に叢雲花に風 (*Tsuki ni murakumo hana ni kaze*);
 - 20) 恋は思案の外 (*Koi wa shian no hoka*);
 - 21) 一難去ってまた一難 (*Ichinan satte mata ichinan*);
 - 22) 縁は異なるもの (*En wa inamono*);
 - 23) その罪を憎んでその人を憎ま
ず (*Sono tsumi wo nikunde, sono hito wo nikumazu*);
 - 24) 終わり良ければ全て良し
(*Owari yokereba subete yoshi*).
- b. Dari 24 peribahasa Jepang yang ada dalam anime Junjou Romantica 1 dan 2 semua mengandung makna denotatif. Namun, hanya ada empat peribahasa yang mengandung makna konotatif, yaitu sebagai berikut: 叩けよさらば開かれん (*Tatakeyosaraba hirakaren*), 袖すりあうも他生の縁 (*Sode suri au mo tashou no en*), 月に叢雲花に風 (*Tsuki ni murakumo hana ni kaze*), dan 縁は異なるもの (*En wa inamono*).
- c. Peribahasa Jepang yang ada dalam anime Junjou Romantica 1 dan 2 yang tidak mempunyai padanan makna dalam peribahasa Indonesia terdapat tiga peribahasa, yaitu sebagai berikut: 旅の恥は掻き捨て (*Tabi no haji wa kakisute*), 一度あることは二度ある (*Ichido aru koto wa nido aru*), dan 二度あることは

- 三度ある (*Nido aru koto wa sando aru*).
- d. Peribahasa Jepang yang ada dalam *anime* Junjou Romantica 1 dan 2 digunakan dalam kondisi ketika ingin menyampaikan suatu hal yang memiliki ajaran moral, nasehat, peringatan ataupun sindiran baik dengan mengiaskan ataupun tidak.
- e. Peribahasa Jepang yang ada dalam *anime* Junjou Romantica 1 dan 2 yang termasuk ke dalam klasifikasi ‘peribahasa yang disampaikan orang-orang pada jaman dahulu memiliki ciri khas yaitu kalimatnya yang berisi sindiran atau pengajaran dengan kosakata ringkas’ terdapat 17 peribahasa, yaitu:
- 1) 後悔先に立たず (*koukai saki ni tatazu*);
 - 2) 案ずるより生むが易し (*anzuru yori umu ga yasushi*);
 - 3) 会うは別れの始め (*au wa wakare no hajime*);
 - 4) 禍転じて福となす (*wazawai tenjite fuku to nasu*);
 - 5) 可愛い子には旅をさせよ (*kawaii ko ni wa tabi wo saseyo*);
 - 6) 旅の恥は掻き捨て (*tabi no haji wa kakisute*);
 - 7) 情けは人の為ならず (*nasake wa hito no tame narazu*);
 - 8) 好きこそものの上手なれ (*suki koso mono no jouzu nare*);
 - 9) 一度あることは二度ある (*ichido aru koto wa nido aru*);
 - 10) 二度あることは三度ある (*nido aru koto wa sando aru*);
 - 11) 三度目の正直 (*sandome no shoujiki*);
 - 12) 口は災いの元 (*kuchi wa wazawai no moto*);
 - 13) 嘘から出た実 (*uso kara deta makoto*);
 - 14) 百聞は一見に如かず (*hyakubun wa ikken ni shikazu*);
 - 15) 一難去ってまた一難 (*ichinan satte mata ichinan*);
 - 16) その罪を憎んでその人を憎まず (*sono tsumi wo nikunde, sono hito wo nikumazu*);
 - 17) 終わり良ければ全て良し (*owari yokereba subete yoshi*).
- Sedangkan yang termasuk kedalam klasifikasi ‘perkataan yang dianggap penting yang isinya merupakan frase yang

berharga' terdapat dua peribahasa, yaitu:

- 1) 事実は小説よりも奇なり (*Jijitsu wa shousetsu yorimo ki nari*);
- 2) 少年よ大志を抱け (*Shounen yo taishi wo idake*).

Kemudian peribahasa yang termasuk kedalam klasifikasi 'peribahasa yang memperkenalkan suatu ajaran moral dari suatu keadaan yang dikisahkan' terdapat 3 peribahasa, yaitu:

- 1) 叩けよさらば開かれん (*Tatakeyosaraba hirakaren*);
- 2) 月に叢雲花に風 (*Tsuki ni murakumo hana ni kaze*);
- 3) 縁は異なるもの (*En wa inamono*).

Dan peribahasa yang termasuk kedalam klasifikasi 'ungkapan yang menggabungkan beberapa kata yang tidak dapat diartikan dengan logis, tetapi dapat diartikan dengan menggabungkan satu demi satu dari komponen penyusunnya' terdapat satu peribahasa, yaitu: 恋は思案の外 (*Koi wa shian no hoka*).

Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian menunjukkan jumlah peribahasa bahasa Jepang yang ada dalam anime Junjou Romantica 1 dan 2 terdapat 12 peribahasa yang biasa digunakan dalam kondisi ketika ingin menyampaikan suatu hal yang memiliki ajaran moral, nasehat, peringatan ataupun sindiran baik dengan mengiaskan ataupun tidak.
2. Dari hasil penelitian ini pula menunjukkan bahwa terdapat beberapa peribahasa bahasa Jepang dalam anime Junjou Romantica 1 dan 2 yang memiliki perbedaan antara makna denotatif dengan makna konotatifnya, sehingga tidak semua peribahasa bahasa Jepang dalam anime Junjou Romantica 1 dan 2 dapat diartikan hanya berdasarkan makna denotatifnya saja.

Referensi

- Shougaku Tosho. (1989). *Koji Zokushin Kotowaza Daijiten*. Jepang: Shogakukan.
- Komichi, Meiko. (2008). *Komichi Meiko no Kotowaza de Chuugokugo*. Japan: Sanshusha.

- Ikeda, Toshio. (1994). *Kotowaza Jiten*. Jepang: Natsumesha.
- Kozakura Shobou. (1983). *Jitsuyou Kotowaza Benran*. Jepang: Kozakura.
- Kanenori, Masui. (2003). *Meigen Kakugen Kotowaza Jiten*. Japan: Minerva Shobou.
- Sutedi, D. (2011). *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Maynard. (2005). *Danwa Hyougen Handbook*. Japan: Kuroshi.
- Achmad & Alek Abdullah. Tanpa Tahun. *Linguistik Umum*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Chaer, Abdul. (2003). *Linguistik Umum*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Buchanan, Daniel Crump. (1965). *Japanese Proverbs and Saying*. Amerika Serikat: University of Oklahoma Press.
- Edizal. (2010). *Tutur Kata Manusia Jepang*. Padang: Kayupasak.
- Matsuura, Kenji. (1994). *Kamus Bahasa Jepang-Indonesia*. Jepang: Kyoto Sangyo University Press.